

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN
LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM, PERUSAHAAN
TERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Erna Dwi Lestari

NIM : 21218004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2024

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN
LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM, PERUSAHAAN
TERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Erna Dwi Lestari

NIM : 21218004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Erna Dwi Lestari
Nim : 21218004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin* Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham, Perusahaan Terafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan Disahkan

Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2024

Pembimbing



Era Trianita Saputra, S.E. M.Si, M.B.A.

NIDN : 0623029402

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Erna Dwi Lestari
Nim : 21218004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin* Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham, Perusahaan Terafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 14 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua : Era Trianita S., S.E., M.Si., M.B.A

()

Anggota : Eko Triyanto., S.E., M.M., M.Ak

()

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

()

Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Erna Dwi Lestari
Nim : 21218004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham, Perusahaan Terafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/meninggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan undang undang yang berlaku.

Sukoharjo, 28 Januari 2025
Yang Memberi Pernyataan



5000
Rp
METERAI
TEMPEL
A4ALX436536310

Erna Dwi Lestari
21218004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar,
keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

“Cara pintar tanpa belajar hanyalah halusinasi”

(Maxwell Savador)

“Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak mampu menghitungnya”.

(QS. An-Nahl:18)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘Aalamiin, skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan dan pertolongan yang tiada henti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua, kakakku, keluarga besar, kerabat, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik moril maupun material, dan menjadi penyemangat terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang sampai titik ini, dan tidak pernah berhenti berusaha serta berdoa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada para pihak yang membantu sehingga penulisnya Tugas Akhir ini terlaksana dengan lancar, yakni kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A. selaku pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Seluruh Karyawan dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah membantu dan menyediakan sarana prasarana guna mendukung kelancaran Tugas Akhir.
6. Orang Tua penulis, Ibu Giyanti dan Bapak Sukiman yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada hentinya disetiap langkah peneliti.
7. Kakak penulis, Septina Wati A.Md. Kep., yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan mendoakan penulis.
8. Sahabat seperjuangan penulis, Kezia Lintang Sharira, Dinda Rahma Puspita, dan Erlin Diva Diastuti, yang selalu mendengarkan keluh kesah

penulis, memberikan motivasi, arahan, doa, dan tak pernah henti saling menyemangati.

9. Sahabat penulis, Mita Fidiya Wati yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa kepada penulis.
10. Kepada jodoh penulis, kelak kamu akan menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini dan menjadi bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani perjuangan penulis saat menyelesaikan tugas akhir.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
12. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri terimakasih telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan berjuang sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran yang menunjuk kesempurnaan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembacanya.

Sukoharjo, 28 Januari 2025
Yang Memberi Pernyataan



Erna Dwi Lestari
21218004

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH DAN SIMBOL	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. LANDASAN TEORI.....	8
1. <i>Signalling Theory</i>	8
B. KAJIAN TEORI	10
1. Harga Saham.....	10
2. Kinerja Keuangan	14
3. Laba Akuntansi	27
C. PENELITIAN TERDAHULU	30
D. KERANGKA PIKIR.....	36

E. HIPOTESIS.....	36
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	36
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	38
3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. OBJEK PENELITIAN	41
B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	41
C. SUMBER DATA	42
D. POPULASI DAN SAMPEL	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	44
F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	45
G. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	48
H. TEKNIK ANALISIS DATA	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Analisis Regresi Linear Berganda	51
4. Uji Hipotesis	52
5. Koefisien Determinasi	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	54
B. ANALISIS HASIL PENELITIAN	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3. Analisis Linier Berganda	60
4. Uji Hipotesis	61
5. Koefisien Determinasi	65
C. PEMBAHASAN UJI STATISTIK t.....	67
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	67
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	68

3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Terafiliasi Israel Secara Triwulan Pada Tahun 2023-2024	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2. Variabel Dependen
- Lampiran 3. Variabel Independen
- Lampiran 4. Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 5. Hasil Output SPSS

DAFTAR SINGKATAN

BDS	<i>Boycott, Divestment, Sanctions</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
BKSAP	Badan Kerja Sama Antar Parlemen
CR	<i>Cash Ratio</i>
CR	<i>Current Ratio</i>
DAR	<i>Debt to Asset Ratio</i>
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
DL	<i>Durbin Lower</i>
DPS	<i>Devident Per Share</i>
DU	<i>Durbin Upper</i>
DW	<i>Durbin Watson</i>
EAT	<i>Earing After Taxes</i>
EPS	<i>Earning Per Share</i>
GAAP	<i>Generally Accepted Acocounting Principle</i>
GPM	<i>Gross Profit Margin</i>
HPP	Harga Pokok Penjualan
IDX	<i>Indonesia Stock Exchange</i>
K-S	<i>Kolmogorov Smirnov</i>
NPM	<i>Net Profit Margin</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
QR	<i>Quick Ratio</i>
ROA	<i>Return On Asset</i>
ROE	<i>Return On Equity</i>
ROI	<i>Return On Investment</i>
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR ISTILAH DAN SIMBOL

%	Persen
+	Tambah
x	Kali
$\leq$	Kurang dari sama dengan
$\geq$	Lebih dari sama dengan
<	Kurang dari
>	Lebih dari

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh :

Erna Dwi Lestari

21.21.8004

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terafiliasi dengan israel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan israel dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Jenis data adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada perusahaan ini adalah 4 triwulan di tahun 2023 dan 1 triwulan di tahun 2024, sehingga terdapat 30 sampel yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asets* (ROA) dan Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Harga Saham, ROA, NPM, Laba Akuntansi.

**THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN
AND ACCOUNTING PROFITS ON STOCK PRICES**

By :

Erna Dwi Lestari

21.21.8004

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Accounting Profit on share prices in companies affiliated with Israel. This research uses methods purposive sampling technique. The population in this research consists of companies affiliated with israel and that are members of the Indonesian Stock Exchange. The type of data is secondary data in the form of company financial reports taken from the Indonesian Stock Exchange. The number of samples in this study is 4 quarters in 2023 and 1 quarter in 2024, resulting in a total of 30 samples used. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it shows that, partially, the Return on Assets (ROA) and accounting profit variables have a significant effect on share prices, while the Net Profit Margin (NPM) variable does not have a significant effect on share prices.

Keywords: *Share Price, ROA, NPM, Accounting Profit*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik antara Palestina-Israel masih berlarut-larut belum menemui titik terang dan keadaan semakin memburuk. *Anadolu Agency*, media berita Turki mengatakan, sampai bulan Januari 2024 jumlah korban tewas palestina mencapai 24.100 dan korban jiwa yang terus bertambah. Israel dengan adanya dukungan Amerika juga dikabarkan akan menggencarkan serangan ke Palestina. Kondisi ini diperparah dengan pernyataan negara tersebut yang enggan melakukan gencatan senjata. Bisa dibayangkan akan ada ratusan korban jiwa melayang setiap harinya di Gaza akibat tidak adanya dorongan untuk sekedar gencatan senjata (Rahmani, 2023).

Sikap negara-negara terhadap konflik Israel-Palestina menunjukkan betapa rumitnya situasi geopolitik di kawasan Timur Tengah. Beberapa negara mengutuk keras serangan dan kekerasan yang terjadi, sementara lainnya mungkin mendukung salah satu pihak atau memilih untuk tetap tidak berpihak. Indonesia, melalui Presiden Joko Widodo, telah menegaskan posisi negara yang tegas dengan mengutuk keras serangan Israel terhadap warga sipil Gaza. Selain itu, DPR RI, melalui Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP), juga menunjukkan dukungan konkret terhadap perjuangan Palestina untuk bebas dari serangan Israel. (Nahwi *et al.*, 2024).

Menurut Utami., *et al* (2024), Aksi kekejaman Israel ini menuai kecaman keras dari dunia, seruan gerakan *boycot* produk atau perusahaan yang terafiliasi dengan Israel atau yang disebut *Boycot, Divestment and*

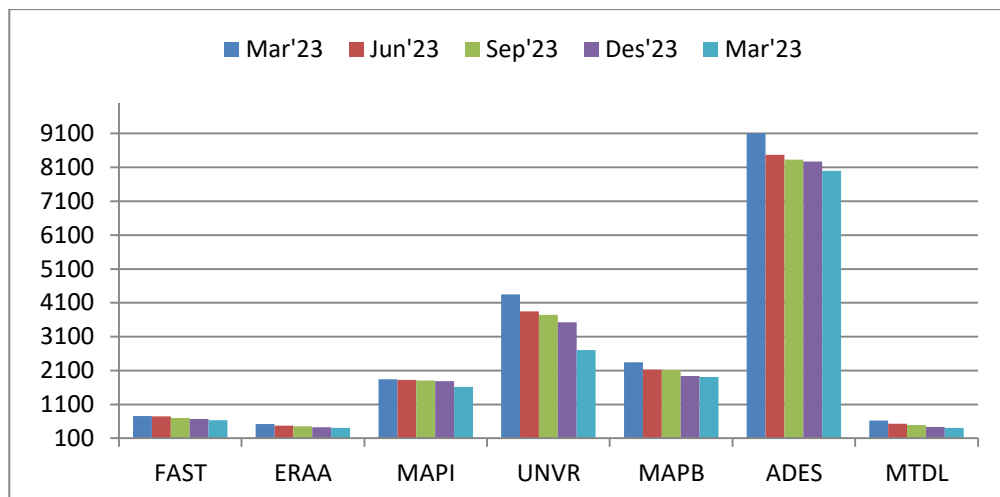
Sanction (BDS). Gerakan *boycot* seringkali disertai dengan penolakan atau penghindaran terhadap produk yang berasal dari perusahaan terlibat atau terafiliasi dengan Israel. Gerakan *boycot* ini ramai di kalangan pengguna media sosial seperti X, tiktok, instagram, bahkan menyebar secara *massive* ke berbagai negara di dunia dengan tagar #BDSMovement yang sempat menjadi *headline news*. Aksi *boycot* diharapkan bisa memberikan tekanan ekonomi secara sosial, budaya, dan politik kepada Israel sebagai konsekuensi tindakan kejamnya terhadap palestina. (Jasa, 2024).

Menurut Pratiwi., *et al* (2022), Aksi Boikot ini dapat menyebabkan penurunan dalam penjualan produk di wilayah yang melaksanakan aksi tersebut, yang berakibat memungkinkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi konsumen yang berpotensi berdampak negatif terhadap penjualan jangka panjang dan praktik pelaporan keuangan perusahaan, termasuk laba akuntansi yang dilaporkan. Perusahaan yang memiliki laba akuntansi rendah atau bahkan mengalami kerugian akan mempengaruhi investor untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan menjadi turun. Laba akuntansi merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi, kemudian dikurangi dengan biaya-biaya termasuk bunga dan pajak, laba akuntansi tersaji dalam laporan laba rugi (Wulandari, 2020).

Pada penelitian Wibawa., *et al* (2023), Laba akuntansi telah terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian Cornelius *et al.*, (2019), yang

menyatakan bahwa Laba akuntansi telah terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Di zaman digital yang terus maju, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berita menjadi semakin mudah dan cepat terhadap keuangan membuat para investor memiliki kemampuan untuk merespon perubahan pasar dengan lebih cepat. Salah satu hal yang menjadi fokus utama adalah dampak berita dan isu-isu tertentu terhadap pergerakan harga saham efek. Perubahan dalam persepsi pasar dan investor terhadap perusahaan dapat tercermin dalam fluktuasi harga saham mereka. (Ratu, 2024).



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Terafiliasi Israel Secara Triwulan Pada Tahun 2023-2024

Sumber : Investing.com

Dilihat dari gambar 1.1 harga saham beberapa perusahaan yang terafiliasi dengan israel secara triwulan pada tahun 2023-2024, memperlihatkan pergerakan harga saham mengalami penurunan disetiap triwulan. Menurunnya harga saham ini dapat mengurangi angka pasar modal pada perusahaan. Harga saham menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian para pelaku pasar, investor, dana akademisi dalam dunia keuangan.

Fenomena ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, contohnya terkait dengan kinerja keuangan atau kesehatan perusahaan yang dapat memicu fluktuasi harga saham secara signifikan. (Anisa *et al.*, 2022).

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan dapat menciptakan keuntungan yang signifikan, yang kemudian berdampak pada keputusan investor dalam mengalokasikan modal. Salah satu metode untuk mengidentifikasi kesehatan dan masalah terkait perusahaan adalah dengan menganalisis rasio. Menurut Kariyoto (2019), Dalam menganalisis rasio keuangan terdapat kategori-kategori yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Perhitungan rasio berguna bila diinterpretasikan dalam membandingkan rasio keuangan dengan standar periode rasio yang ditentukan sebelumnya, maka dapat diketahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan efisiensi perusahaan selama periode tersebut.

Rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi, karena membantu investor menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat menarik minat investor. Menurut Susanti., *et al* (2021), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva

yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Pada penelitian Nenobais., *et al* (2022), *Return on Assets* (ROA) telah terbukti secara positif maupun parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, namun hal tersebut berbeda dengan penelitian Oktavia *et al* (2023), *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Oktavia *et al* (2023), *Net Profit Margin* (NPM) telah terbukti secara positif maupun parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, namun hal tersebut berbeda dengan penelitian Susanti., *et al* (2021) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk mengevaluasi pentingnya kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan selama masa pemboikotan, peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Terafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang terafiliasi dengan israel berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang terafiliasi dengan israel berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah laba akuntansi perusahaan yang terafiliasi dengan israel berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang terafiliasi dengan israel terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang terafiliasi dengan israel terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh laba akuntansi perusahaan yang terafiliasi dengan israel terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam aspek teori maupun aplikasi praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan literatur akademis terkait dengan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal

- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya di bidang keuangan dan membantu meningkatkan pemahaman dalam pasar modal.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta memperluas wawasan dalam pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan calon investor, penelitian ini dapat membantu investor dalam mengembangkan strategi investasi yang lebih baik juga untuk mengantisipasi atau merespons perubahan dalam pergerakan harga saham dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, evaluasi potensi risiko terhadap imbal hasil investasi, dan bentuk informasi untuk pengambilan keputusan di pasar modal Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *Signalling Theory*

Signalling Theory merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan atau nilai perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai langkah-langkah yang telah diambil atau dijalankan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik. Bentuk sinyal dapat berupa informasi keuangan, promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan pesaing. Isyarat atau sinyal menyampaikan potongan informasi yang sesuai dilampirkan dengan bukti-bukti yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima dan kemudian akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahamannya mereka terhadap sinyal tersebut (Safira *et al.*, 2021).

Perusahaan mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja non-keuangan serta kemajuan yang tercaai oleh manajemen untuk memenuhi ekspektasi dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan berfungsi sebagai pemberitahuan yang dapat memberikan sinyal kepada investor untuk membuat keputusan investasi. Jika pemberitahuan tersebut diterima dengan baik, perusahaan berharap pasar akan merespons secara positif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait ekuitas dan kinerja keuangan. Dalam konteks teori sinyal, hubungan dengan kinerja

keuangan menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan secara rinci dan jelas akan menambah wawasan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Apriliani *et al.*, 2022).

Teori sinyal dapat diterapkan pada tingkat *lverage* perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki insentif yang memotivasi mereka untuk mengambil *lverage* yang lebih tinggi, karena mereka lebih mampu menanggung resiko dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung menghindari tingkat *lverage* yang tinggi lebih rentan mengalami kegagalan financial. Kondisi ini menghasilkan *separating equilibrium*, di mana perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi akan menggunakan ekuitas dalam struktur pembiayaannya (Rohmah, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* yang berfokus pada penggunaan variabel independen meliputi kinerja keuangan yang dilihat pada besarnya Return On Asset (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Laba Akuntansi Perusahaan. Manajemen perusahaan yang didasari motivasi *signaling* yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Laba Akuntansi. Kinerja perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif mengenai potensi suatu investasi. Sinyal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dengan melakukan pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi, hal ini berpotensi meningkatkan volume transaksi perdagangan saham

perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga pasar saham atau nilai perusahaan tersebut. (Anisa *et al.*, 2022).

B. KAJIAN TEORI

1. Harga Saham

Menurut Budiarto., *et al* (2019), harga saham merujuk pada nilai atau sejumlah uang yang siap dibayarkan untuk memperoleh sebuah saham dalam mata uang rupiah, yang terbentuk melalui proses terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh semua anggota bursa. Harga saham ini ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu dan dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Damayanti., *et al* (2023), Harga saham adalah nilai yang terbentuk di bursa pada suatu waktu tertentu. Harga ini dapat mengalami perubahan, baik naik maupun turun, dalam waktu yang sangat cepat. Perubahan harga saham bisa terjadi dalam hitungan menit, bahkan detik, karena dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2022), Harga Saham adalah harga per lembar saham yang dicatat pada saat tertentu di bursa efek dan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar. Harga saham tergantung pada arus kas yang diharapkan oleh investor pada masa yang akan datang merupakan rata-rata jika mereka menaruh sahamnya pada suatu perusahaan. Harga saham adalah salah satu yang

menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian harga saham menjadi alat ukur bagi para investor dan calon investor untuk melakukan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada suatu waktu tertentu dan dapat mengalami perubahan cepat (fluktuasi). Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik, tergantung pada tingkat permintaan dari para investor di pasar modal.

Menurut Alwi (2016), Ada berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan, dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari luar perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman terkait pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, peluncuran produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.

- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pihak pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, tingkat inflasi serta berbagai kebijakan regulasi dan deregulasi ekonomi yang terbitkan oleh pemerintah.

- 2) Pengumuman hukum (*legal announements*), seperti gugatan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- 5) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Damayanti *et al.*, (2023), mengelompokan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham antara lain :

- a. *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- b. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi perdagangan.
- c. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- d. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- e. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara opening price dan last parice.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengontrol sumber daya yang dimilikinya untuk mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menilai dan mengukur keadaan keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan, analisis rasio dapat digunakan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam mengukur kinerja keuangan, hal ini harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu menciptakan nilai dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. (Zannati *et al.*, 2021).

Kinerja perusahaan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan yang ditetapkan terkait pengelolaan keuangan dengan cara yang tepat dan sesuai. Hal ini termasuk dalam pembuatan laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku, seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), dan lainnya. (Fahmi, 2017)

Dari pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengetahui kondisi

keuangannya pada setiap periode, baik terkait dengan peningkatan aset maupun pengeluaran cadangan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dengan membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Rasio ini merupakan cara untuk menganalisis angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Melalui analisis rasio keuangan, hubungan penting antar elemen dalam laporan keuangan dapat diungkapkan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Sulistiawati *et al.*, 2023).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas, bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diubah menjadi persentase dan terdapat nilai minimum di setiap rasio. Perhitungan ini dapat melihat kondisi perusahaan apakah sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, agar memperoleh perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dan mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Susanti *et al.*, 2021). Jenis-jenis Rasio Profitabilitas menurut (Hery, 2018) :

1) ROA (*Return On Assets*)

Semakin tinggi nilai ROA (*Return on Assets*), semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa depan. Laba ini menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan dapat mengurangi tingkat ketidakpastian bagi investor, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat underpricing. Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian yang diperoleh atas total aktiva setelah memperhitungkan bunga dan pajak. ROA sendiri mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang tersedia, serta bagaimana modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan (Susanti *et al.*, 2021).

Dari penjelasan teori di atas dapat diambil disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak EAT (*Earning After Taxes*) yang dihasilkan dari kegiatan operasional

perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Menurut Susanti., *et al* (2021), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika nilai ROA semakin besar, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin yang semakin tinggi. Nilai ROA ini mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari seluruh aktiva atau dana yang telah diberikan pada perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. (Oktavia *et al.*, 2023).

2) ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) menunjukan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Ukuran profitabilitas yang memiliki

presentase yang tinggi dapat dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi *et al.*, 2012).

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Artinya kedudukan pemilik perusahaan menjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rata rata pengembalian ekuitas industri adalah 40% (Kasmir, 2008)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian laba bersih atas total modal yang digunakan untuk mengukur jumlah laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

Menurut Susanti *et al.*, (2021), pengembalian atas total aktiva (ROE) dihitung dengan cara memeriksa laba bersih setelah pajak dengan modal. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) ROI (*Return On Investment*)

Rasio yang mengukur hasil (return) yang diperoleh dari penggunaan aktiva dalam perusahaan disebut ROI. Indikator ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasi yang ada. Rata-rata standar industri untuk

ROI adalah 30%. Jika hasilnya berada di bawah angka tersebut, maka kondisi perusahaan dianggap kurang baik, dan sebaliknya, jika lebih tinggi, berarti perusahaan dalam keadaan yang lebih baik. (Kasmir, 2008).

Menurut Fahmi (2012), mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) adalah mengukur sejauh mana investasi yang telah dilakukan dapat memberikan hasil atau keuntungan yang sesuai dengan harapan

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan timbal balik berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki, sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Menurut Susanti *et al.*, (2021), pengembalian atas total investasi (ROI) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) GPM (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin (GPM) yaitu salah satu rasio dalam Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan (Kasmir, 2016).

Menurut Fahmi (2018), *Gross Profit Margin* (GPM) ialah rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga dari penjualan kepada konsumen.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasional usahanya, dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Susanti., *et al* (2021), *Gross Profit Margin* (GPM) dihitung dengan cara membandingkan laba kotor dengan modal. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM) sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Jika presentase besar *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin baik keadaan operasional perusahaan, Sebaliknya, semakin kecil nilai *Gross Profit Margin* (GPM) maka keadaan operasional perusahaan bisa dikatakan tidak optimal.

5) NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Budiarto., *et al* (2019), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri diperoleh dari pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah hasil dari laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya.

Menurut Triyanti., *et al* (2021) *Net Profit Margin* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau laba dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan visi pemiliknya..

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan, yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Nenobais., *et al* (2022) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio profitabilitas dan menunjukkan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Nenobais., *et al* (2022), Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangat penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan dan mengurangi minat investor. Rasio likuiditas perusahaan tercermin dari besarnya aktiva lancar, yaitu aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Dapat diambil kesimpulan dari teori diatas bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

Menurut Nenobais *et al.*, (2022), jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

1) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah aset lancar yang tersedia dengan total kewajiban lancar.

Menurut Horne., *et al* (2012), *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

Menurut Sofyan (2018), menyatakan bahwa *Cash Ratio* menunjukkan seberapa porsi kas yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban atau utang lancar. Rasio kas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana uang kas yang tersedia dapat digunakan untuk untuk membayar utang jangka

pendeknya. Menurut Horne., *et al* (2012), *Cash Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa, rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif nya sebuah perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

Menurut Horne *et al.*, (2012), *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Sartono (2010), Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini menggambarkan sejauh mana utang perusahaan mencakup aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang tidak memiliki utang (leverage)

berarti menjalankan usahanya sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri tanpa bergantung pada pinjaman.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1) DAR (*Debt To Asset Ratio*)

Menurut Roni *et al.*, (2015), DAR (*Debt To Asset Ratio*) adalah rasio yang mengukur sejauh mana pendanaan utang berperan dalam pembiayaan aset perusahaan, dengan menunjukkan persentase aset yang didukung oleh utang. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Menurut Mulyani., *et al* (2019), *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, dengan membandingkan total utang dan total aset. Rasio ini menggambarkan pengaruh

utang terhadap pembiayaan dan pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.

Menurut Roni., *et al* (2015), DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) DER (*Debt To Equity Ratio*)

Menurut Shintia (2017), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, serta seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan dan pembiayaan aset perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai DER menurut Shintia, (2017) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Laba Akuntansi

Laba akuntansi didefinisikan sebagai laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi berbagai biaya dan pengeluaran dikurangi dari total pendapatan atau total penjualan sebagaimana yang ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku. Laba akuntansi atau laba bersih biasanya dilaporkan secara triwulan ataupun tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laba akuntansi terdiri dari berbagai komponen, termasuk laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak. Oleh karena itu, dalam menentukan besar laba akuntansi, investor dapat melihat perhitungan laba setelah pajak. Laba akuntansi sendiri merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi selama periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. (Wulandari, 2020).

Laba akuntansi dianggap sebagai ukuran yang efektif untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan. Laba ini diukur berdasarkan prinsip akuntansi akrual, yang memiliki tujuan utama dalam mengukur laba. Dua proses kunci dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan, atau *revenue recognition*, menjadi langkah awal dalam proses pengukuran laba (Pora *et al.*, 2023)

Laba Akuntansi yang dipantau secara luas dan secara teratur digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan sering kali menerbitkan berbagai versi laba dalam laporan keuangan

mereka. Beberapa angka ini memperhitungkan semua pos pendapatan dan biaya biaya, yang biasanya tercantum dalam laba rugi. Laba akuntansi, juga disebut laba pembukuan atau laba finansial dan menunjukkan jumlah uang yang tersisa bagi perusahaan setelah dikurangi biaya eksplisit untuk menjalankan bisnis. (Liberto, 2020).

Dapat diambil kesimpulan diatas bahwa laba akuntansi adalah semua komponen laba kotor, laba usaha sebelum pajak, sesudah bunga, dan pajak, selama satu periode ataupun triwulan yang tercantum dalam penyusunan laporan laba rugi. Laba akuntansi juga dapat mengukur kinerja suatu perusahaan untuk melihat arus kas masa yang akan datang.

Menurut Andi (2023), beberapa sifat dari laba akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Akrua

Dalam akuntansi akrual, laba tidak hanya ditentukan oleh kas yang diterima. Pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah disediakan, sementara beban diakui saat kewajiban muncul. Pendekatan ini memungkinkan laporan laba mencerminkan kinerja operasional yang lebih tepat. Ini membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis yang didasarkan pada kinerja riil, bukan hanya arus kas.

b. Relevansi

Laba akuntansi harus memberikan informasi yang akurat dan berkualitas agar bermanfaat bagi investor ataupun pemangku

kepentingan lainnya. Informasi ini mencakup apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Relevansi laba membantu investor dalam menilai potensi return dari investasi mereka, hal ini dapat mempengaruhi keputusan dalam melakukan pembelian, menahan, atau menjual saham.

c. Transparansi

Laporan laba yang transparan memberikan detail yang jelas tentang komponen laba, termasuk pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Ini mencakup penjelasan yang memadai tentang estimasi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Transparansi meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit.

d. Variabilitas

Laba dapat berfluktuasi akibat perubahan dalam kondisi pasar, kebijakan perusahaan, atau faktor eksternal lainnya. Variabilitas ini menunjukkan bahwa laba tidak selalu stabil. Investor dan manajer harus mempertimbangkan variabilitas laba saat merencanakan strategi bisnis dan investasi, serta dalam analisis risiko.

e. Keterbatasan

Laba akuntansi tidak selalu mencerminkan arus kas yang sebenarnya. Misalnya, laba bisa tampak tinggi meskipun perusahaan

mengalami masalah likuiditas ataupun masalah eksternal lainnya. Pemangku kepentingan harus melakukan analisis lebih mendalam, termasuk memeriksa laporan arus kas, laporan laba rugi, ataupun neraca untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan.

f. Pengaruh Kebijakan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan, seperti metode pengakuan pendapatan atau cara mengukur beban, dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Perubahan kebijakan ini dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam laba yang terlihat. Ini menuntut pemangku kepentingan untuk memahami kebijakan yang digunakan perusahaan dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi laporan keuangan serta keputusan investasi.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan mengenai harga saham. Data dan informasi dari penelitian-penelitian tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel 2.1 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Analisis	Hasil
1.	Jasa (2024).	Dampak Aksi Boikot Terhadap	X ₁ : Dampak Aksi Sebelu	Harga Saham	Deskriptif Statistik	Terdapat perbedaan harga saham penutupan

		Harga Saham Perusahaan Yang Berafiliasi Dengan Israel. Studi Kasus : Pasca Agresi Genocida Di Palestina	m Boikot X ₂ : Dampak Aksi Boikot Sesudah Boikot			sebelum dan sesudah aksi boikot secara signifikan
2.	Christina,(2020).	Faktor faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan	X ₁ : Likuiditas X ₂ : Solvabilitas X ₃ : Aktivitas X ₄ : Profitabilitas	Harga Saham	Regresi linier berganda	solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, aktivitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan likuiditas

						tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3.	Murtini ngtya, (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Likuiditas X ₃ : kinerja Keuangan	Harga Saham	Regresi Linier	Secara simultan struktur modal, likuiditas dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial memberikan bukti adanya pengaruh secara signifikan masing-masing variabel terhadap harga saham.

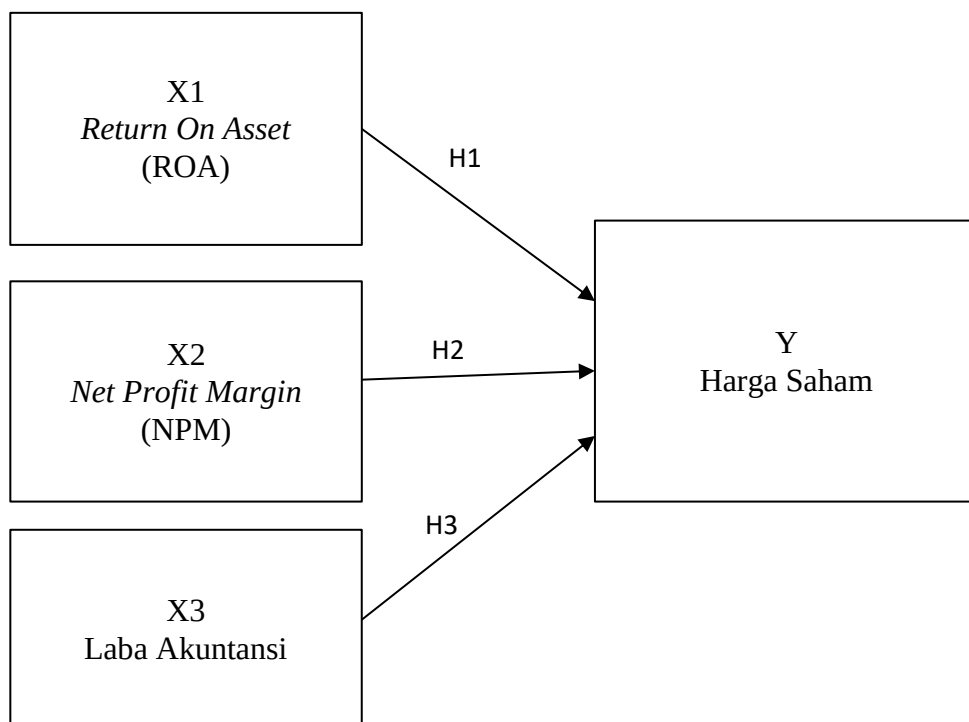
4.	Satria, (2023).	Analisis Relevansi Nilai Atas Laba Akuntansi , Nilai Buku Ekuitas, Aset Keuangan , dan Liabilitas Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45	X ₁ : Laba Akuntansi X ₂ : Nilai Buku Ekuitas X ₃ : Aset Keuangan X ₄ : Liabilitas Keuangan	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Laba akuntansi dan nilai buku telah terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel aset keuangan dan liabilitas keuangan terbukti tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak memiliki muatan relevansi nilai.
5.	Pora, (2023).	Pengaruh Pengungkapan Laporan	X ₁ : Pengungkapan Laporan	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Pengungkapan Laporan Keuangan dan Laba

		Keuangan dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021	n Keuang an X2: Laba Akunta nsi			Akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham, dan jika masing-masing variabel meningkat, harga saham juga meningkat.
6.	Christoffer, (2023).	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar	X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Kinerja Keuangan X ₃ :Kebijakan Dividen	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

		di BEI TAHUN 2017- 2021				terhadap harga saham.
--	--	----------------------------------	--	--	--	--------------------------

D. KERANGKA PIKIR

Peneliti mengindikasikan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Laba Akuntansi sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi Harga saham sebagai variabel dependen penelitian berdasarkan uraian teoritis serta beberapa penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran penelitian tampak pada gambar :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

E. HIPOTESIS

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas di pasar modal. Semakin besar nilai persentase ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungannya sehingga dapat dinilai kinerja perusahaan

tersebut baik dalam mengelola keuangannya dan menghasilkan laba. Jika nilai *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka juga akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena hal ini dianggap perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk kegiatan operasionalnya.

Hal ini sejalan dengan Syamsuddin (2007), yang berpendapat bahwa semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA berfungsi sebagai indikator bahwa suatu perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efisien untuk menghasilkan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Pada penelitian Nenobais (2022), *Return on Assets* (ROA) telah terbukti secara positif maupun parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian ini didasari *Signalling Theory* yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA), bahwa kinerja perusahaan dapat menghasilkan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa investor untuk menginvestasikan dana melalui pembelian saham perusahaan, sehingga dapat menjadikan kenaikan volume transaksi perdagangan saham.

Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas di pasar modal. Semakin besar nilai persentase NPM suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan tersebut dari sudut manajemen sehingga, semakin tinggi harga saham yang ditawarkan perusahaan tersebut. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi maka juga akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka akan membuat investor menjual sahamnya sehingga harga saham semakin turun.

Hal ini sejalan dengan Kasmir (2014) menyatakan bahwa, semakin besar *net profit margin* (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Dengan demikian semakin tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut akan meningkat. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pendapatan, yang tentunya menarik perhatian investor.

Pada penelitian Murtiningtyas *et al.*, (2023) *Net Profit Margin* (NPM) telah terbukti secara positif maupun parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian ini didasari *Signalling Theory* yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan

sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan, sehingga dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham.

Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas di pasar modal. Semakin besar tingkat laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan. Pencatatan laba rugi memberikan hasil akhir keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi Investor membutuhkan data laba atau rugi karena menginformasikan mengenai keadaan keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam posisi untung atau rugi pada periode tersebut.

Jika nilai Laba Akuntansi yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi maka juga akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, Sebaliknya perusahaan yang memiliki laba akuntansi rendah atau bahkan mengalami kerugian akan mempengaruhi investor untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan menjadi turun.

Hal ini sejalan dengan Artiningsih (2009), laba akuntansi menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Pada penelitian Satria, *et al.*, (2023) Laba akuntansi telah terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini didasari *Signalling Theory* yang berkaitan dengan Laba Akuntansi, bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan, sehingga dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham.

Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H3 : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan melalui pengujian hipotesis metode regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. SARAN

Berdasarkan temuan ini, Penulis memberikan saran untuk investor dan peneliti selanjutnya yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Rasio ROA dan Laba Akuntansi dapat menjadi pertimbangan para investor saat melakukan analisis fundamental untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mempertimbangkan variabel lain, faktor makro ekonomi, atau faktor eksternal agar dapat memperluas penelitian dan konsistensi hasil, memperhatikan penggunaan data yang lebih panjang pada periode tertentu, agar mencerminkan kondisi pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrinal., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 33–48. <https://doi.org/10.34005/akrual.v1i1.1013>
- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Budiarto, D. T., & Setianingsih, H. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Damayanti, N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.157>
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Nahwi Padang, A., & Hasanah, U. (2024). Pemboikotan Produk Pendukung Israel Berdasarkan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Ditinjau dari Masalah. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(2), 1866–1875. <https://doi.org/10.47467/as.v6i2.6742>
- Oktavia, A. R., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, Dan ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Blue Bird, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 9(1), 70–76. <https://doi.org/10.30996/jdab.v9i1.9668>
- Rahmani, A. N. (2023). Dampak Perang Israel-Hamas Terhadap Harga Saham Dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1444–1456. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104>

- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325>
- Sulistiawati, N., & Rosmanidar, E. (2023). TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1484>
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 171–182. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 635–646.
- Utami, H. A., Herwiyanti, E., & Suparlinah, I. (2024). Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Pada BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 26(1), 25–34.
- Wibawa, D. R. S., & Rahardjo, S. N. (2023). Analisis Relevansi Nilai Atas Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Aset Keuangan, Dan Liabilitas Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–11.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. *Ilmiah dan politik*, 11(1), 31–44.
- Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Lq45. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 155. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1254>
- Jasa, R. (2024). Dampak Aksi Boikot Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Berafiliasi Dengan Israel : Studi Kasus Pasca Agresi Genosida Di Palestina. *IJEM: Indonesian Journal Economi and Management*, 1(2), 75–80.
- Pora, M., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). The Effect of Disclosure of Financial Statements and Accounting Profit on Stock Prices on Manufacturing Companies Listed on IDX 2019-2021. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)*, 2(2), 165–172.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Ratu, L. R. S. M. K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Fairness*, 7(2), 45–58.
- Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (ROA) Pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Business and Management Inaba*, 12(2), 31–45.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 1(1), 41–63. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Sadhina A., (2024). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(1), 3-4.
- Investing.com. (2024). *Data Historis Harga Saham IDX Infrastructure*. Investing.Com. URL: <https://id.investing.com/indices/idx-infrastructure-historical-data>. Diakses tahun 2024.
- IDX.Com. (2024). *Laporan Keuangan Go Publik Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan triwulan tahun 2023 dan 2024*. URL: <https://www.idx.co.id>. Diakses tahun 2024.
- Indonesia, Majelis Ulama, “Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Hukum Dukungan Terhadap Kemerdekaan Palestina”. URL: <https://mui.or.id/info-lembaga>. Diakses tahun 2024.